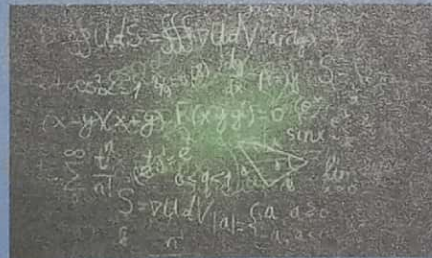


ISSN : 2087-9393

Jurnal
Matematika,
Pendidikan Matematika,
Sains dan Teknologi



Volume 2, Nomor 2
Juli 2014



Diterbitkan Oleh
Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Gorontalo

EULER

Jurnal Matematika, Pendidikan Matematika, Sains dan Teknologi

Jurnal Euler merupakan Jurnal Ilmiah yang memuat tulisan-tulisan ilmiah tentang matematika, pendidikan matematika, sains dan teknologi. Penerbit dari Jurnal Euler adalah Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo. Dosen, peneliti, praktisi, guru, mahasiswa dan masyarakat dapat memberikan tulisan berupa artikel pada jurnal ini. Redaksi menerima artikel berupa hasil penelitian, studi pustaka, pengamatan atau pendapat atas suatu masalah yang timbul dalam kaitannya dengan bidang-bidang matematika, pendidikan matematika, sains dan teknologi dimana tulisan pada artikel tersebut belum pernah diterbitkan pada jurnal lain. Redaksi berhak memperbaiki dan mempersingkat artikel tanpa merubah isi dari artikel. Artikel yang dimuat pada Jurnal Euler merupakan artikel yang telah melalui proses seleksi.

Pemimpin Redaksi

Franky Alfrits Oroh, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Penyunting Pelaksana

Muhammad Yusuf, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Sumarno Ismail, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Lailany Yahya, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Nurwan, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Hasan S. Panigoro, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Penyunting Ahli

Abd. Jabar Mohidin, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Agus Kartono, *Institut Pertanian Bogor (IPB)*

Marjono, *Universitas Brawijaya (UB)*

Sarson W. Pomalato, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Syamsu Qamar Badu, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Tasrief Surungan, *Universitas Hasanuddin (UNHAS)*

Tedy Machmud, *Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*

Alamat Redaksi

Jurusan Matematika

Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Gorontalo

Jln. Jendral Sudirman No. 6 Gorontalo 96128

Telp: (0435) 821752, e-mail: euler@ung.ac.id

Website: <http://www.euler.ung.ac.id>

EULER

Jurnal Matematika, Pendidikan Matematika, Sains dan Teknologi

DAFTAR ISI

*"Aplikasi Persamaan Euler-Lagrange dalam
Kalkulus Variasi pada Masalah Isoperimetrik"*
Nurwan dan Muh. Rezky F. Payu
Hal. 83-95

*"Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah
untuk Materi Prisma dan Limas"*
Nursiya Bito
Hal. 97-103

"Analisis Kestabilan Model SIR pada Epidemi Cacar Air"
Lailany Yahya dan Isran K. Hasan
Hal. 105-119

"Rekreasi Matematika dengan Magic Square Matriks"
Sumarno Ismail
Hal. 121-132

*"Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap
Keterampilan Dosen dalam Mengelola Kelas dengan
Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Matematika"*
Resmawan
Hal. 133-138

*"Hasil Belajar Statistika Dasar ditinjau dari Minat Belajar,
Gaya Belajar dan Kecerdasan Logis Matematika"*
Dewi Rahmawaty Isa
Hal. 139-148

*"Pengaruh Kreativitas dan Sikap Konstruktif Peserta Didik
terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik"*
Abdul Wahab Abdullah
Hal. 149-158

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH UNTUK MATERI PRISMA DAN LIMAS

Nursiya Bito¹

Diterima: 2 Maret 2014, Disetujui: 9 April 2014

Abstrak

Pentingnya matematika sebagai dasar pengetahuan sehingga dibutuhkan perbaikan dalam kualitas aktivitas pembelajarannya. Selama ini yang terjadi dalam pembelajaran matematika, guru mentransfer pengetahuan mereka kepada siswa, sehingga siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran. Padahal siswa harusnya terlibat langsung serta membangun pengetahuan mereka sendiri. Alasan inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based instruction/PBI*) pada pembelajaran matematika untuk sub materi pokok prisma dan limas di kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran berdasarkan masalah (PBI) dan hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional untuk sub materi pokok prisma dan limas. Penelitian ini akan menguji hipotesa yang membandingkan hasil belajar matematika pada kelas eksperimen (menggunakan PBI) dan kelas kontrol (menggunakan pembelajaran konvensional). Dari hasil eksperimen, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika menggunakan pendekatan PBI tidak efektif dan hasil belajar matematika siswa dari kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Kata kunci: Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Prisma dan Limas

Abstract

The important of mathematics as the basic of knowledge required the reparation in quality of activity learning. For those, learning process must be done with seriously. During the learning mathematics, teacher transferring their knowledge to students, hence it students not be active in learning process. Student must be involved and require to construct their own knowledge. These reason support researcher trying develop learning according problem in mathematics learning for the sub topic prism and pyramid at VIII class of junior high school 11 Gorontalo. Purpose this research are to compare the students achievement which teach use problem-based instruction and student achievement which teach use learning conventional for the sub topics prism and pyramid. The experiment will test the hypothesis of comparing students mathematical achievement from group (using experiment PBI approach) and control group (using conventional approach). From the experiment, I can conclude that mathematics learning using problem-based instruction approach is not effective and students mathematical achievement from experiment group is better than those from control group.

Keywords: Application of Problem Based Instruction, Prism dan Pyramid

¹ Jurusan Matematika, Universitas Negeri Gorontalo,
Jln. Jend. Sudirman, No.6, kota Gorontalo. Telp.0435-821752, Fax.0435-827213
email : nursiyabito@gmail.com

1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Lemahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran matematika dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran tersebut antara lain guru, aktivitas siswa, strategi atau metode mengajar, dan sarana atau perangkat pembelajaran. Soedjadi [1] menyarankan agar dalam pembelajaran, guru memilih suatu strategi yang mengaktifkan siswa belajar. Strategi tersebut bertunpuh pada dua hal, yaitu optimalisasi interaksi antar elemen pembelajaran dan optimalisasi keikutsertaan panca indera, emosi, karya, dan nalar siswa.

Salah satu pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yaitu konstruktivisme. Konstruktivis dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan yang tergolong dalam teori psikologi kognitif. Pembelajaran menurut konstruktivisme merupakan suatu kondisi di mana guru membantu siswa untuk membangun pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui konsep internalisasi sehingga pengetahuan itu dapat terkonstruksi kembali [2].

Dalam hal tahap-tahap pembelajaran, pendekatan konstruktivis lebih menekankan pada pembelajaran *top-down* daripada *bottom-up*. *Top-down* berarti bahwa siswa mulai dengan memecahkan masalah-masalah yang kompleks, dan selanjutnya memecahkan atau menemukan keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, peran guru bukan sebagai pentransfer pengetahuan atau sebagai sumber pengetahuan, tetapi sebagai mediator dan fasilitator [2].

Salah satu model pembelajaran yang bercirikan konstruktivisme adalah pembelajaran dengan berdasarkan masalah (*Problem Based Instruction*). Model pembelajaran berdasarkan masalah efektif untuk pendekatan proses berpikir yang lebih tinggi, membantu siswa memperoleh informasi yang dimilikinya, dan membentuk pengetahuan sendiri. Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah didasarkan pada pengetahuan umum yang bersifat kompleks, tetapi cocok untuk dikembangkan, dipelajari, dan dilaksanakan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh guru saat pembelajaran di kelas dan melalui latihan yang cukup [3].

Ciri utama pembelajaran berdasarkan masalah adalah siswa dihadapkan pada situasi masalah autentik. Permasalahan autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang kompleks yang merupakan masalah kehidupan nyata yang ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari atau masalah yang mungkin akan dihadapi siswa dalam kehidupannya kelak. Masalah ini berfungsi sebagai sarana untuk penulisan dan inkuiri, memiliki fokus interdisipliner, penulisan yang autentik, menghasilkan karya, dan mengkolaborasikan hasil [3].

Tahapan dalam model pembelajaran berdasarkan masalah adalah orientasi siswa pada masalah autentik, mengorganisasikan siswa dalam belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Arends [3] menyatakan bahwa pembelajaran berdasarkan masalah bertujuan untuk membantu siswa menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Panduan atau bimbingan guru yang berulang-ulang mendorong siswa untuk

bertanya dan mencari solusi sendiri masalah nyata, dan siswa menyelesaikan tugas-tugas dengan kebebasan dan dorongan inkuiri terbuka.

Dari uraian di atas, penulis melihat bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk mengajarkan sub materi pokok Prisma dan Limas. Sub materi pokok prisma dan Limas dipilih dengan dua alasan. Pertama, pada sub materi pokok prisma dan limas dapat dibuat suatu permasalahan yang bersifat kompleks dan autentik. Mengingat materi ini penggunaannya banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, maka pemahaman materi prisma dan limas melalui pembelajaran berdasarkan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan karakteristik model pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu bertujuan memecahkan masalah keseharian sehingga anak terbiasa dengan situasi nyata sehari-hari. Kedua, prisma dan limas merupakan bagian dasar dalam belajar matematika lebih lanjut khususnya geometri.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian dengan judul Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Sub Materi Pokok Prisma dan Limas Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah pokok yang perlu dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran konvensional untuk sub materi pokok prisma dan limas di kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo?

2 Metode Penelitian

2.1 Jenis dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian eksperimen yang diawali dengan pengembangan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS), Buku Petunjuk Guru, dan Tes Hasil Belajar (THB).

Jenis penelitian dalam eksperimen ini adalah termasuk dalam penelitian eksperimen semu. Setelah perangkat pembelajaran dikembangkan, dilaksanakan eksperimen untuk: Membandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran berdasarkan masalah dan hasil belajar siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional untuk sub materi pokok prisma dan limas di kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, analisis data dan penulisan laporan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Analisis Statistik Inferensial

Untuk melihat hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berdasarkan masalah dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional dan pretest-posttest akan dianalisis dengan statistik inferensial ANAKOVA. Analisis statistik inferensial ini digunakan untuk

menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik dibandingkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional untuk sub materi pokok prisma dan limas di kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo. Data yang akan dianalisis adalah hasil pretest (kemampuan awal siswa) sebagai variabel penyerta atau kovariat dan hasil posttest (hasil belajar siswa) sebagai variabel terikat. Dari hasil analisis statistik inferensial diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Model Regresi

Model regresi untuk kelas eksperimen adalah: $Y = 19,97 + 3,54X$

Model regresi untuk kelas kontrol adalah: $Y = 14,98 + 1,83X$

b. Uji Independensi dalam Model Regresi

Tabel 1: Analisis Varians Untuk Uji Independensi Koefisien Regresi Kelas Eksperimen

Source of Variation	SS	Df	MS	F*
Regression	3897,7365	1	3897,7365	16,014427
Error	6571,5049	27	243,38907	
Total	10469,2414	28		

Dari Tabel (1) terlihat bahwa $F^* = 16,014427$ dan berdasarkan tabel F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{(0,95,1,27)} = 4,21$. Ini berarti bahwa $F^* > F_{(1-\alpha,1,27)}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_A diterima untuk $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 2: Analisis Varians Untuk Uji Independensi Koefisien Regresi Kelas Kontrol

Source of Variation	SS	Df	MS	F*
Regression	1120,8961	1	1120,8961	19,410588
Error	1674,6523	29	57,746632	
Total	2795,5484	30		

Dari Tabel (2) terlihat bahwa $F^* = 19,410588$ dan berdasarkan tabel F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{(1-\alpha,1,29)} = 4,183$. Ini berarti bahwa $F^* > F_{(1-\alpha,1,29)}$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_A diterima untuk $\alpha = 0,05$. Artinya ada pengaruh yang signifikan kemampuan awal siswa terhadap hasil belajar siswa pada kelas kontrol.

c. Uji Linieritas Model Regresi

Tabel 3: Analisis Varians untuk Uji Linieritas Model Regresi (Kelas Eksperimen)

Source of Variation	SS	Df	MS	F*
Error	6571,5049	27		
Lack of Fit	561,616	4	140,404	0,537
Pure Error	6009,889	23	261,616	

Dari Tabel (3) terlihat bahwa $F^* = 0,537$ dan berdasarkan tabel F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{(0,95,4,23)} = 2,796$. Ini berarti bahwa $F^* < F_{(0,95,4,23)}$ untuk $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau model regresi kelas eksperimen adalah linear. Artinya kemampuan awal (pretest) dengan hasil belajar siswa (posttest) pada kelas eksperimen berhubungan secara linier.

Tabel 4: Analisis Varians untuk Uji Linieritas Model Regresi (Kelas Kontrol)

Source of Variation	SS	Df	MS	F*
Error	1674,6523	25		
Lack of Fit	113,6307	5	22,7261	0,3494
Pure Error	1561,0216	24	65,0426	

Tabel (4) di atas menunjukkan bahwa $F^* = 0,3494$ dan berdasarkan tabel F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{(0,95,5,24)} = 2,621$. Ini berarti bahwa $F^* < F_{(0,95,5,24)}$ untuk $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima atau model regresi kelas kontrol adalah linear. Artinya kemampuan awal (pretest) dengan hasil belajar siswa (posttest) pada kelas eksperimen berhubungan secara linear.

- d. Uji Kesamaan Dua Model Regresi Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh $F^* = 19,008$ dan berdasarkan tabel F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{(0,95,2,56)} = 3,162$. Ini berarti bahwa $F^* > F_{(0,95,2,56)}$ atau H_0 ditolak. Artinya, kedua model regresi berbeda secara signifikan, dengan kata lain bahwa hasil belajar siswa dari kedua kelompok tersebut tidak sama.
- e. Uji Kesejajaran Dua Model Regresi / Uji Homogenitas Koefisien Regresi

Tabel 5: Analisis Varians Untuk Uji Homogenitas Model Regresi

Group	Sum of Squares		Sum of Product	Adjusted Sum of Squares for x
	X	Y	XY	
Eksperimen	310,69	10469	1100,45	6571,50
Kontrol	333,55	2795,5	611,45	1674,65
Total	644,24	13264,5	1711,90	8246,16

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F^* = 3,19$ sedangkan dari tabel (5) F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{(0,95,1,56)} = 4,01$. Ini berarti $F^* < F_{(0,95,1,56)}$. Karena $F^* < F_{(0,95,1,56)}$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa koefisien model regresi kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Dengan kata lain model regresi kedua kelas sejajar dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil uji kesamaan dan uji kesejajaran, diketahui bahwa kedua model regresi tidak sama, tetapi sejajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo yang mengikuti pembelajaran berdasarkan masalah dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran

matematika konvensional untuk sub materi pokok prisma dan limas.

Berdasarkan perhitungan model regresi yang telah dibahas sebelumnya, diperoleh bahwa model regresi untuk kelas eksperimen adalah $Y = 19,97 + 3,54X$ sedangkan model regresi untuk kelas kontrol adalah $Y = 14,98 + 1,83X$.

Konstanta garis regresi kelas eksperimen adalah 19,97, konstanta ini lebih besar dari konstanta garis regresi kelas kontrol yaitu 14,98. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Secara geometris, garis regresi untuk kelas eksperimen berada di atas garis regresi untuk kelas kontrol. Ini berarti bahwa **hasil belajar** siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo yang mengikuti pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran matematika konvensional untuk sub materi pokok prisma dan limas.

4 Penutup

4.1 Kesimpulan

Hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional untuk sub materi pokok prisma dan limas.

4.2 Saran

Pembelajaran berdasarkan masalah yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini memberikan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan. Untuk itu peneliti menyarankan hal yang terkait dengan belum tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal pada kelas uji coba, eksperimen dan kontrol yaitu untuk melatih siswa berpikir dan memecahkan masalah tidak cukup hanya dengan satu paket pembelajaran, melainkan perlu penerapan pembelajaran lebih lanjut. Uraian di atas menunjukkan bahwa siswa belum mampu menerapkan konsep matematika yang dimilikinya dalam memecahkan masalah. Sehingga perlu ditinjau, apakah ketidakmampuan siswa ini disebabkan oleh guru atau siswa yang belum terbiasa melaksanakan kegiatan pembelajaran berorientasi model pembelajaran berdasarkan masalah ataukah materi pelajaran tersebut yang sulit dipahami siswa. Juga perlu ditinjau kembali tingkat kesukaran butir tes dan banyaknya tes yang diberikan apakah sesuai dengan alokasi waktu. Selain itu, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berdasarkan masalah menghendaki siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui yang diawali dengan penyelesaian masalah kompleks karena itu penguasaan materi prasyarat amatlah penting. Karena itu dalam proses pembelajaran sebaiknya sebelum menuju pada materi yang akan dipelajari siswa, guru perlu mengecek sejauh mana materi prasyarat telah dikuasai siswa.
2. Dalam hal pengelolaan pembelajaran, yaitu guru belum maksimal dalam mengaktifkan diskusi kelas sehingga diskusi kelas masih didominasi oleh beberapa siswa tertentu yang dapat berkomunikasi dengan baik. Sebaiknya guru lebih memotivasi/membangkitkan minat siswa sehingga mereka mau terlibat aktif dalam pembelajaran.

3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol hendaknya pada sekolah yang berbeda sehingga tidak dimungkinkan terjadinya komunikasi antara siswa pada kedua kelas.
4. Hendaknya dilakukan wawancara terhadap siswa pada kelas uji coba, kelas eksperimen maupun kelas kontrol tentang hambatan yang dialami mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Selain hal-hal tersebut di atas, guna mengatasi beberapa kelemahan lain dalam penelitian ini disarankan agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya.

Referensi

- [1] Soedjadi, R. (2000), *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, Depdiknas, Jakarta.
- [2] Ratumanan, T.G. (2004), *Belajar dan Pembelajaran*, Unesa University Press, Surabaya.
- [3] Arends, Richard I. (1997), *Classroom Instruction and Management*, Mc. Graw Hill Companies, New York.

Daftar Isi

*Aplikasi Persamaan Euler Lagrange dalam
Kalkulus Variasi pada Masalah Isoperimetrik*
Nurwan & Muh. Rezky F. Payu
Hal. 83-95

*Analisis Kestabilan Model SIR
pada Epidemi Cacar Air*
Lailany Yahya & Isran K. Hasan
Hal. 105-119

*Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap
Keterampilan Dosen dalam Mengelola Kelas dengan
Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Matematika*
Resmawan
Hal. 133-138

*Pengaruh Kreativitas dan Sikap Konstruktif Peserta Didik
terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik*
Abdul Wahab Abdullah
Hal. 149-158

*Penerapan Pembelajaran Berdasarkan Masalah
untuk Materi Prisma dan Limas*
Nursiya Bito
Hal. 97-103

*Rekreasi Matematika dengan
Magic Square Matriks*
Sumarno Ismail
Hal. 121-132

*Hasil Belajar Statistika Dasar ditinjau dari
Minat Belajar, Gaya Belajar dan
Kecerdasan Logis Matematika*
Dewi Rahmawaty Isa
Hal. 139-148

Alamat Redaksi

Jurusan Matematika FMIPA UNG
Jln. Jendral Sudirman No. 6 Gorontalo 96128
Telp: (0435) 821752, E-mail: euler@ung.ac.id
Website: <http://www.euler.ung.ac.id>

ISSN 2087-9393



9 772087 1939009